

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2019:18) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dinamakan metode *postpositivistik* karena berdasarkan pada filsafat *positivism* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kepustakaan yang berkaitan dengan analisis wacana kritis sebagai sumber data dari penelitian. Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam pembahasan mengenai analisis wacana kritis Sara Mills pada acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan* menggunakan deskripsi dan interpretasi data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk kata bukan angka. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penjabaran atau pendeskripsian mengenai objek dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara ilmiah.

B. Waktu Penelitian

Tahap penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama, pra penelitian berupa pengajuan judul dan penyusunan proposal. Tahap kedua, pelaksanaan penelitian dengan melakukan pengambilan data. Tahap ketiga, yaitu pelaporan penelitian yaitu berupa ujian skripsi. Kegiatan ini

dilaksanakan selama sembilan bulan, dimulai dari November 2022 hingga Agustus 2023.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa yang berupa tataran kalimat utuh yang terdapat pada gelar wicara dalam konten *YouTube* Najwa Shihab yaitu acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan*. Bahasa dalam penelitian ini diperoleh dengan mengubah bahasa lisan dalam video menjadi bahasa tulis menggunakan metode transkripsi data. Bahasa yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bahasa yang mengandung konteks bagaimana posisi subjek-objek, serta posisi pembaca ditampilkan dalam acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan* yang mengacu pada kerangka analisis wacana kritis dari Sara Mills.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen. Sumber data difokuskan pada video *YouTube* Najwa Shihab dalam acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan*. Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa sumber data adalah subjek untuk memperoleh dan menemukan data-data dalam penelitian. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka catatanlah yang menjadi sumber data penelitian. Dokumen adalah bahan tertulis atau benda

yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Dokumen bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti data *base*, arsip, surat-surat, rekaman gambar, dan benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dengan menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Sudaryanto, (1993:133) menyatakan bahwa teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa yang tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan data secara tertulis. Penelitian ini menggunakan teknik simak dengan cara melakukan penyimakan terhadap wacana dalam acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan*. Tujuan dari teknik simak dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman makna tersirat dalam wacana tersebut yang mengacu pada posisi subjek-objek dan posisi pembaca.

Teknik ini mempunyai beberapa teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) adalah teknik yang dimaksudkan bahwa peneliti tidak terlibat dalam dialog yang sedang diteliti atau peneliti hanya sebagai pengamat dengan penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan dalam penggunaan bahasanya. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dilakukan dengan menyimak wacana dalam acara

Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan* tanpa ikut berperan dalam penggunaan bahasanya.

Tahap selanjutnya merupakan transkripsi data, yaitu mengubah rekaman atau wacana bentuk audio menjadi tulisan atau teks. Transkripsi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengubah wacana bentuk audio dalam acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan* ke dalam bentuk dokumen atau wacana tertulis. Selanjutnya, dokumen tertulis tersebut yang dijadikan sebagai data penelitian.

Tahap terakhir dalam teknik ini adalah teknik catat, yaitu mencatat semua data yang diperoleh dari hasil menyimak kemudian dimasukkan pada kartu data dan dilanjutkan dengan tabel klasifikasi data. Pencatatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat keseluruhan data berupa bagaimana posisi subjek-objek, dan posisi pembaca ditampilkan dalam acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan*.

E. Teknik Analisis Data

Tahap ini, peneliti menggunakan teknik analisis wacana kritis teori Sara Mills. Berdasarkan pada analisis wacana kritis dari Sara Mills, proses analisis data yang dilakukan meliputi analisis posisi subjek-objek dan posisi pembaca, karena pada penelitian ini menitikberatkan pada posisi aktor dalam sebuah wacana dan posisi pembaca sebagai penyeimbang makna wacana. Berikut pembagian proses analisis wacana kritis dari Sara Mills.

1. Posisi Subjek-Objek

Posisi subjek-objek merupakan kerangka analisis yang menjelaskan bagaimana peristiwa dilihat, dari sudut pandang siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita atau subjek dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya atautkah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok atau orang lain. Sara Mills lebih menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa itu ditempatkan dalam teks. Posisi-posisi tersebut pada akhirnya menentukan bentuk teks yang hadir di tengah-tengah khalayak.

Analisis wacana kritis Sara Mills dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan posisi dari subjek dan objek yang dilakukan dengan menggali bagaimana konteks wacana, peristiwa yang dibangun, serta kesempatan yang dimiliki oleh aktor dalam menampilkan dirinya. Peneliti membedah wacana yang dibangun dalam acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan* dengan menganalisis bagaimana peristiwa atau fenomena tersebut ditampilkan dan bagaimanan pihak-pihak yang terlibat tersebut diposisikan dalam wacana tersebut. Apakah aktor diposisikan sebagai subjek yang mendefinisikan dan melakukan penceritaan dan siapakah yang ditampilkan sebagai objek, pihak yang didefinisikan dan digambarkan

kehadirannya oleh orang lain dalam wacana yang dibangun pada acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan*.

Posisi subjek-objek yang ditampilkan dalam acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan* terdapat pada kutipan “*Tapi memang sengaja, sih. Memang dilakukan secara sadar kakak Nadiem, karena menurut gua isu perempuan itu bukan hanya urusan perempuan. Isu perempuan kalau mau diutamakan, nih, kalau memang mau jadi urusan bersama, ya, memang harus dibicarakan juga oleh kelompok yang kerap kali memang menjadi persoalan bagi perempuan*”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa posisi subjek yang ditampilkan adalah laki-laki sebagai kelompok yang menjadi persoalan bagi perempuan, dan posisi objek adalah perempuan yang menjadi aktor utama yang sering dipermasalahkan.

2. Posisi Pembaca

Posisi pembaca merupakan kerangka analisis yang menjelaskan bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam sebuah wacana. Bagaimana pembaca diposisikan dirinya dalam wacana yang ditampilkan dan kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya. Analisis wacana kritis yang ditawarkan Sara Mills menjelaskan bahwa pembaca di sini tidaklah dianggap semata sebagai pihak yang menerima teks, tetap juga ikut melakukan transaksi sebagaimana akan terlihat dalam teks.

Sara Mills menyebutkan bahwa posisi pembaca dapat ditampilkan dalam sebuah wacana dalam bentuk penyapaan secara tidak langsung (*direct address*). Sara mills memusatkan perhatian mengenai penempatan posisi bagi pembaca pada gender dan posisi pembaca. Bagaimana laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi yang berbeda dalam membaca suatu teks. Keduanya juga berbeda dalam menempatkan posisinya dalam teks.

Terdapat dua pembahasan mengenai posisi pembaca yang disimpulkan oleh Sara Mills. *Pertama*, apakah teks dalam sebuah wacana ditujukan untuk pembaca laki-laki atau pembaca perempuan. *Kedua*, bagaimana teks dalam sebuah wacana ditafsirkan oleh pembaca. Bagaimana pembaca laki-laki dan perempuan menempatkan dirinya dalam teks. Apakah pembaca laki-laki menempatkan dirinya sebagai posisi laki-laki, ataukah sebaliknya. Hal yang sama juga pada perempuan. Belum tentu pembaca perempuan menempatkan dirinya sebagai posisi pembaca perempuan. Peneliti membedah mengenai posisi pembaca dalam acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan* dengan menentukan teks yang merujuk pada posisi pembaca dengan menganalisisnya dari penyapaan tidak langsung yang ditampilkan dalam wacana tersebut.

Posisi pembaca yang ditampilkan dalam acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan* terdapat pada kutipan “*Tapi memang sengaja, sih. Memang dilakukan secara sadar kakak Nadiem,*

karena menurut gua isu perempuan itu bukan hanya urusan perempuan. Isu perempuan kalau mau diutamakan, nih, kalau memang mau jadi urusan bersama, ya, memang harus dibicarakan juga oleh kelompok yang kerap kali memang menjadi persoalan bagi perempuan". Kutipan tersebut menunjukkan kalimat yang bermakna bahwa laki-laki menjadi aktor yang menjadi persoalan bagi perempuan, dan perempuan menjadi aktor yang sering dipermasalahkan. Penyajian kalimat dalam wacana tersebut ditunjukkan kepada pembaca laki-laki, karena kelompok yang kerap kali menjadi persoalan bagi perempuan adalah laki-laki seperti pada kutipan di atas.

Tabel 3.1
Kartu Data Posisi Subjek-Objek

| No. Data | Kategori | Sub-Kategori | Data Kutipan |
|----------|----------|--------------|--------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Tabel 3.2
Kartu Data Posisi Pembaca

| No. Data | Kategori | Sub-Kategori | Data Kutipan |
|----------|----------|--------------|--------------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |

F. Teknik Pemaparan Hasil Analisis

Tahap ini adalah upaya dari peneliti dalam menyajikan data dalam laporan tertulis yang dihasilkan dari analisis data. Pemaparan hasil analisis data ini merupakan paparan mengenai analisis wacana kritis yang digunakan dalam acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan*. Metode pemaparan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal.

Metode informal menurut Sudaryanto (1993:145) adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Artinya, dalam pemaparannya menggunakan kata-kata yang bersifat komunikatif. Pengkajian data dalam penelitian ini menggunakan cara deskriptif, yaitu pemaparan hasil data yang telah diperoleh dari acara Catatan Najwa yang berjudul *Susahnya Jadi Perempuan*. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan posisi subjek-objek dan posisi pembaca dalam acara Catatan Najwa dengan judul *Susahnya Jadi Perempuan* dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Sara Mills.

